

DOI: [10.36232/fair.v3i25.5568](https://doi.org/10.36232/fair.v3i25.5568)

Article History:

Received: 2023-11-13

Revised: 2023-12-23

Accepted: 2023-12-30

**FAIR : FINANCIAL & ACCOUNTING  
INDONESIAN RESEARCH  
Vol 3, Issue 2, (2023), 100- 109**

# **PENGUNGKAPAN NILAI PERUSAHAAN: Penilaian Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit**

Ayu Ashari Syam<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai secara empiris pengaruh profitabilitas ukuran perusahaan dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penarikan hipotesis penelitian menggunakan basis teori agensi dan teori signal, didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan variabel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder hasil akses data dalam publikasi BEI. Menggunakan teknik statistik deskriptif dan Regresi linear berganda berbantuan SPSS 25.0 untuk analisis data. Selain itu dalam menjaga normalitas dan mencegah heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dan Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit.

---

\*Corresponding Author : [ayuasharisyam27@gmail.com](mailto:ayuasharisyam27@gmail.com)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Nilai perusahaan ini merupakan suatu hal yang penting bagi manajer maupun investor. Bagi manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik perusahaan (Iskandar et al., 2023). Selain itu secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan, namun bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan, jika investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan, maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (M. Munzir et al., 2023). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor determinan nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit.

Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Gryglewicz, 2011). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*). Hasil penelitian dari (Senda, 2013), (Putra & Lestari, 2016), (Noviana, n.d.), (Sabrin et al., 2016), (Sucuahi & Cambarihan, 2016), (Sriwahyuni & Wihandaru, 2016);(Jayaningrat et al., 2017), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian dari (E. Munzir, 2015), menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian Rudangga (2016) dan Irawan (2019);(Sutama & Lisa, 2018), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian (Suryandani, 2018), menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, faktor lain yang diuji hubungannya dengan nilai perusahaan adalah komite audit. Dalam meningkatkan integritas dan kredibilitas perusahaan di hadapan pelaku pasar modal maka diperlukan peran komite audit. Hasil penelitian (Muryati & Suardikha, 2014), menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian (Perdana & Rahardja, 2014), menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas ukuran perusahaan dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil *review* penelitian terdahulu di atas maka ditemukan adanya *research gap* berupa inkonsistensi (tidak konsisten) hasil penelitian. Bahwa tidak selalu nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian tentang pengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit dengan mengambil perusahaan sector pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

**Tabel 1 Rata – Rata Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2015 – 2019**

Tahun	Nilai Perusahaan (PBV)
2015	0,87
2016	1,41
2017	1,41
2018	1,36
2019	1,17

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata – rata nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun lima tahun terakhir, 2015 sampai dengan 2019. Rata – rata nilai perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi. Hal ini berarti ketidakstabilan perusahaan pertambangan dan akan memberikan dampak pada ketertarikan investor untuk berinvestasi pada sektor pertambangan.

## LITERATUR REVIEW

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori organisasi dan korporasi modern dari Marshal (1920) dan Berle dan Means (1932) dalam Muhtar (2015) telah banyak diterapkan dalam perusahaan-perusahaan besar dan modern sampai saat ini. Teori ini menyatakan bahwa dalam suatu organisasi harus terdapat pemisahan yang tegas antara aktivitas pengendalian dengan aktivitas operasional, dalam hal ini harus terdapat pemisahan antara *Board of Directors* sebagai representasi dari pemegang saham yang melakukan fungsi pengendalian atas operasional perusahaan dan *Board of Management* sebagai pihak yang menjalankan operasional perusahaan.

Perkembangan selanjutnya, Jensen dan Meckling (1976) dalam Muhtar (2015) dan (Wulandary & Difinubun, 2021) *agency theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, maka manajer pada akhirnya akan memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal bagaimana mereka mengalokasikan dana investor. Asumsi dasar dalam *agency theory* adalah bahwa manajer akan bertindak secara oportunistik dengan mengambil keuntungan untuk kepentingan pribadi sebelum memenuhi kepentingan para pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Gudono (2014), mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Teori keagenan dibangun dalam upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul mengenai ketidaklengkapan melakukan kontrak antara *principal* dan *agent* (Iskandar et al., 2023). Melalui kontrak satu orang atau lebih (*principal*) memiliki hak memerintah orang lain (*agent*) melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Tujuan Teori keagenan yaitu: Pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu baik *principal* maupun *agent* dalam mengevaluasi lingkungan sebelum keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*). Kedua, bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil (*The performance Evaluation Role*) (Mudjiono, 2010)

Teori keagenan dikelompokkan menjadi dua, yaitu *positive agent research* dan *principal agent research*. *Positive agent research* berhubungan dengan identifikasi situasi di mana *agent* dan *principal* mempunyai tujuan yang bertentangan dan mekanisme pengendalian. Tujuannya menjaga perilaku *agent* (*self serving agent*). Sedangkan, *principal agent research* memfokuskan pada kontrak optimal antara *agent* dan hasilnya, penekanan pada hubungan *principal* dan *agent* (Hermuningsih & Wardani, 2009)

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Difinubun & Fatimah, 2023). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang ketidakyakinkan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali (Gumanti, 2009)

Teori sinyal dihasilkan oleh adanya asimetri informasi atau manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Adanya asimetri informasi menjadikan manajer lebih banyak mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Karena perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak luar (investor, kreditor), maka satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah, bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, pihak perusahaan mempunyai kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi sementara pihak lain tidak dalam teori keuangan disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*).

Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Akerlof (1970) dalam (Gumanti, 2009) menyajikan suatu ilustrasi yang sederhana tetapi kaya makna atas pentingnya sinyal untuk membedakan kualitas yang bagus atas suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang secara kualitas memang lebih bagus dituntut untuk kreatif dan berani menggunakan sinyal-sinyal tertentu yang menyiratkan bahwa diri mereka memang bagus dan tidak dapat disamakan dengan perusahaan lain yang tidak bagus. Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh manajer adalah dengan menerapkan sebuah sinyal (*signal*) yang bisa jadi cukup mahal dan masih dapat dilakukan (*affordable*), oleh perusahaan mereka, tetapi akan sangat susah dilakukan atau ditiru oleh perusahaan yang berkualitas rendah karena memang terlalu mahal bagi mereka. Salah satu metode yang paling efektif dan bermanfaat adalah pemberian dividen dalam jumlah besar (*high dividend pay-out*).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dipahami sebagai nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, dengan pertimbangan nilai waktu dan uang (Sudirman et al., 2023). Pertimbangan waktu dan uang dipergunakan untuk menilai pengeluaran atau pemasukan yang akan diterima di waktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang (*present value*). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian laba terhadap aset.

$$ROA = \frac{Laba}{Aset}$$

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset dengan rumus berikut:

$$Firm\ Size = LN (total\ aset)$$

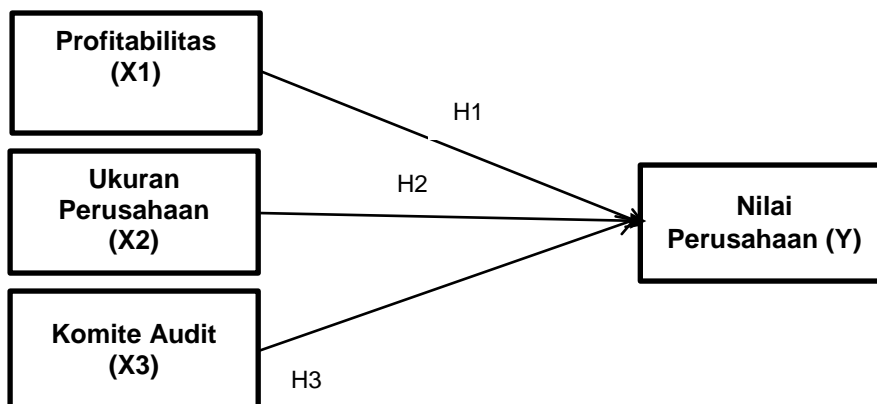
**Komite Audit**

Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat audit delay.

Pengukuran komite audit menggunakan skala rasio melalui prosentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit dari Luar Perusahaan}}{\text{Jumlah Seluruh Komite Audit}} \times 100\%$$

**Kerangka Pikir**



**Gambar 1 Kerangka Pikir**

**Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Berdasarkan data yang diperoleh, tercatat ada 44 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

Teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Sampel penelitian sebagai berikut

**Tabel 2 Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Hasil
1.	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
2.	ELSA	PT. Elnusa, Tbk
3.	GEMS	PT. Golden Energy Mines, Tbk
4.	MYOH	PT. Samindo Resources, Tbk
5.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk
6.	RUIS	PT. Radiant Utama Intersinsco
7.	TINS	PT. Timah (Persero), Tbk
8.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mendownload laporan keuangan perusahaan sampel penelitian pada situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan sampel penelitian. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda(Difinubun & Isnaini, 2022).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	ROA	LNTA	KA	PBV
N Valid	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0
Mean	,1003	18,7994	,1458	1,3784
Minimum	,01	14,29	,00	,20
Maximum	,30	27,86	,50	4,46

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai perolehan setiap variabel penelitian sepanjang periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan 2019. Tercatat nilai tertinggi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah 0,30; terendah adalah 0,01 dan rata – rata ROA adalah 0,10. Nilai tertinggi profitabilitas yang diukur dengan Logaritma Natural Total Asset (LN TA) adalah 27,86; terendah adalah 14,29 dan rata – rata ROA adalah 18,79. Sementara itu, nilai tertinggi Komite Audit adalah 0,50; terendah adalah 0,00 dan rata – rata Komite Audit adalah 0,14. Selain itu, nilai tertinggi nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV adalah 4,46; terendah adalah 0,20 dan rata – rata ROA adalah 1,37.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dari persamaan berikut. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4 Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>,804</b>	1,150		,699	,490
ROA	<b>5,664</b>	2,931	,374	1,932	<b>,044</b>
LNTA	<b>-,003</b>	,054	-,009	-,049	<b>,962</b>
KA	<b>,386</b>	1,074	,068	,359	<b>,722</b>

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel *Coefficients* hasil *output SPSS* di atas maka diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,804 + 5,564X_1 - 0,003X_2 + 0,386X_3$$

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5 Uji t**

Varibel	Sig.< $\alpha$	Keterangan	Hipotesis
ROA (X1)	0,044<0,05	Signifikan	Diterima
LNTA (X2)	0,962>0,05	Tidak signifikan	Ditolak
Komite Audit (X2)	0,722>0,05	Tidak signifikan	Ditolak

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial telah dilakukan diketahui bahwa hanya profitabilitas (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian **terima**. Sementara ukuran perusahaan (LNTA) dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 <sup>a</sup>	,129	,036	1,10604

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,129 atau 12,9%. Artinya variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit sebesar 12,9% dan selebihnya yaitu 87,1%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel pada model penelitian.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian laba terhadap aset.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa profitabilitas memiliki koefisien positif. Hal ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin bertambah nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan *signalling theory* bahwa perusahaan yang memiliki berita baik (*good news*) dianggap sebagai sinyal positif terhadap pasar dan sebaliknya perusahaan yang memiliki berita buruk (*bad news*) dianggap sebagai sinyal negatif terhadap pasar. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi merupakan *good news* bagi pelaku pasar saham, dan dengan demikian akan mendapatkan respond positif berupa permintaan saham perusahaan tersebut.

Sementara itu, berdasarkan uji parsial diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa ROA merupakan faktor penentu baik dan tidaknya nilai perusahaan. Hal ini juga menjelaskan betapa pelaku pasar sangat mempertimbangkan faktor profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi mereka. Persepsi pelaku pasar tentang perusahaan yang baik dan sehat adalah perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan profit dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya dari Senda (2013), Putra dan Lestari (2016), Noviana (2016), Sabrin, dkk (2016), Suci dan Cambarihan (2016), Sriwahyuni dan Wihandaru (2016) dan Jayaningrat, dkk (2017), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total asset.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa besar dan kecilnya suatu perusahaan bukan menjadi sebab utama yang menentukan baik dan buruknya nilai suatu perusahaan. Dengan kata lain, para pelaku pasar tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan utama untuk merumuskan keputusan investasi mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dari Suryandani (2018), menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*. Pengukuran komite audit menggunakan skala rasio melalui prosentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa komite audit memiliki koefisien positif. Hal ini berarti bahwa komite audit memiliki pengaruh yang searah terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin banyak anggota komite audit, maka semakin baik nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Teori Kepatuhan (Wulandary & Difinubun, 2021), di mana pihak Komite Audit bertugas mendorong manajemen untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku sehingga para investor dan pelaku pasar saham merasa aman untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa besar dan kecilnya suatu perusahaan bukan menjadi sebab utama yang menentukan baik dan buruknya nilai suatu perusahaan. Dengan kata lain, para pelaku pasar tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan utama untuk merumuskan keputusan investasi mereka.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa banyak dan tidaknya komite audit dalam suatu perusahaan bukan menjadi sebab utama yang menentukan baik dan buruknya nilai suatu perusahaan. Dengan kata lain, para pelaku pasar tidak menjadikan keberadaan komite audit sebagai pertimbangan utama untuk merumuskan keputusan investasi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Perdana (2014), yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

1. Perusahaan pertambangan perlu mempertahankan kemampuan profitabilitasnya karena sudah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, perusahaan pertambangan perlu mengevaluasi besaran asetnya karena perusahaan yang “terlalu gemuk” dengan aset bisa menjadi sinyal negatif kepada pelaku pasar saham. Selain itu, perusahaan pertambangan perlu juga untuk memikirkan menambah jumlah anggota komite audit yang independen dari luar perusahaan. Hal ini agar semakin meyakinkan pelaku pasar tentang tata pelaksanaan manajerial dan finansial perusahaan yang terawasi dan sehat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independent serta dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada satu bidang saja seperti dalam penelitian ini hanya Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Difinubun, Y., & Fatimah, U. F. N. (2023). Financial Statement Disclosure: Satu Tinjauan Keuangan Daerah. *Financial And Accounting Indonesian Research*, 3(1), 55–63.
- Difinubun, Y., & Gudono, M. (2021). Kinerja Keuangan Daerah Pemekaran Ditinjau Dari Rasio Dan Indeks Keuangan. *Fair Unimuda*, 1(1), 62–91.
- Difinubun, Y., & Isnaini, P. N. (2022). Determinasi Sanksi Dan Kualitas Dalam Peningkatan Kepatuhan Pajak Di Kpp Pratama Kota Sorong. *Fair Unimuda*, 2(2), 58–70.
- Gryglewicz, S. (2011). A Theory Of Corporate Financial Decisions With Liquidity And Solvency Concerns. *Journal Of Financial Economics*, 99(2), 365–384.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4–13.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2).
- Iskandar, M. R., Nasir, N., Sismar, A., & Difinubun, Y. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan: Telaah Rasio Keuangan (Studi Pada Pt. Jati Jaya Perkasa Mandiri Maros). *Financial And Accounting Indonesian Research*, 3(1), 22–27.
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., Edy Sujana, S. E., & Msi, A. K. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Mudjiono, M. (2010). *Pengaruh Tindakan Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Kualitas Auditor Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variable Pemoderasi*. Eksplanasi.
- Munzir, E. (2015). Determinan Struktur Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nasional Ekonomi Dan Bisnis*.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153–165.
- Muryati, N., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai

- Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Noviana, R. (N.D.). *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Perdana, R. S., & Rahardja, R. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 766–778.
- Putra, A. A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Udayana University.
- Sabrin, A., Sarita, B., Takdir, D., & Sujono, C. (2016). The Effect Of Profitability On Firm Value In Manufacturing Company At Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Engineering And Science*, 5(10), 81–89.
- Senda, F. D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financial, Dan Investment Oppurtunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(3).
- Sriwahyuni, U., & Wihandaru, S. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 84–109.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence Of Profitability To The Firm Value Of Diversified Companies In The Philippines. *Accounting And Finance Research*, 5(2), 149–153.
- Sudirman, S., Sismar, A., & Difinubun, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial And Accounting Indonesian Research*, 3(1), 35–45.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (Bmaj)*, 1(1), 49–59.
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jsma (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21–39.
- Wulandary, A., & Difinubun, Y. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fair : Financial & Accounting Indonesian Research*, 1(1), 28–42.